

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Jurusan Administrasi Pendidikan jenjang S1, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Setiabudi no. 229 Bandung.

2. Populasi dan Sampel(*hitung populasi dan sampel*)

Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan/alumni dan dosen tetap pemangku mata kuliah di lingkungan Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) FIP UPI Bandung. Mengingat jumlah lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) cukup banyak dan tersebar luas, serta untuk menunjukkan hasil yang lebih *uptodate*, maka untuk populasi lulusan/alumni akan lebih di spesifikasikan dari alumni lulusan 5 tahun terakhir yaitu dari rentang tahun 2008-2012

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Variabel X		Variabel Y		
Responden	Jumlah Populasi	Responden	Tahun Lulus	Jumlah Populasi
Dosen tetap	25 orang	Lulusan/Alumni	2008	33 orang
			2009	70 orang
			2010	67 orang
			2011	94 orang
			2012	61 orang
Total Populasi Variabel X	25 orang	Total Populasi Variabel Y		325 orang

Sumber : Borang akreditasi Jurusan adpend tahun 2012

Setelah didapat jumlah populasi dalam penelitian ini, ditentukan besaran sampel sebagai bagian dari populasi, hal ini dilakukan untuk mengefektifkan biaya, tenaga dan waktu dan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:114) bahwa,

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk penentuan sampel variabel X menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, biasanya kurang dari 30 orang. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:84), bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Karena jumlah populasi dari variabel X (Manajemen Pembelajaran) kurang dari 30 orang maka, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi.

Selain itu menurut Suharsimi Arikunto (1993:120) menyatakan bahwa, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Adapun penentuan jumlah sampel untuk variabel Y (Kompetensi Lulusan) mengacu pada rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008: 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{325}{325.0,15^2+1} = \frac{325}{8,31} = 39,10 = 39$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 15 %)

Dari perhitungan diatas di dapat jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 39 responden. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing kategori digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Perhitungan Besaran Sampel

No	Kategori	N_i	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Sampel
1	Lulusan tahun 2008	33	$\frac{33}{325} \times 39 = 3,95$	3,95
2	Lulusan Tahun 2009	70	$\frac{70}{325} \times 39 = 8,39$	8,39
3	Lulusan Tahun 2010	67	$\frac{67}{325} \times 39 = 8,03$	8,03
4	Lulusan Tahun 2011	94	$\frac{94}{325} \times 39 = 11,2$	11,27
5	Lulusan tahun 2012	61	$\frac{61}{325} \times 39 = 7,31$	7,31
TOTAL				38,95 = 39

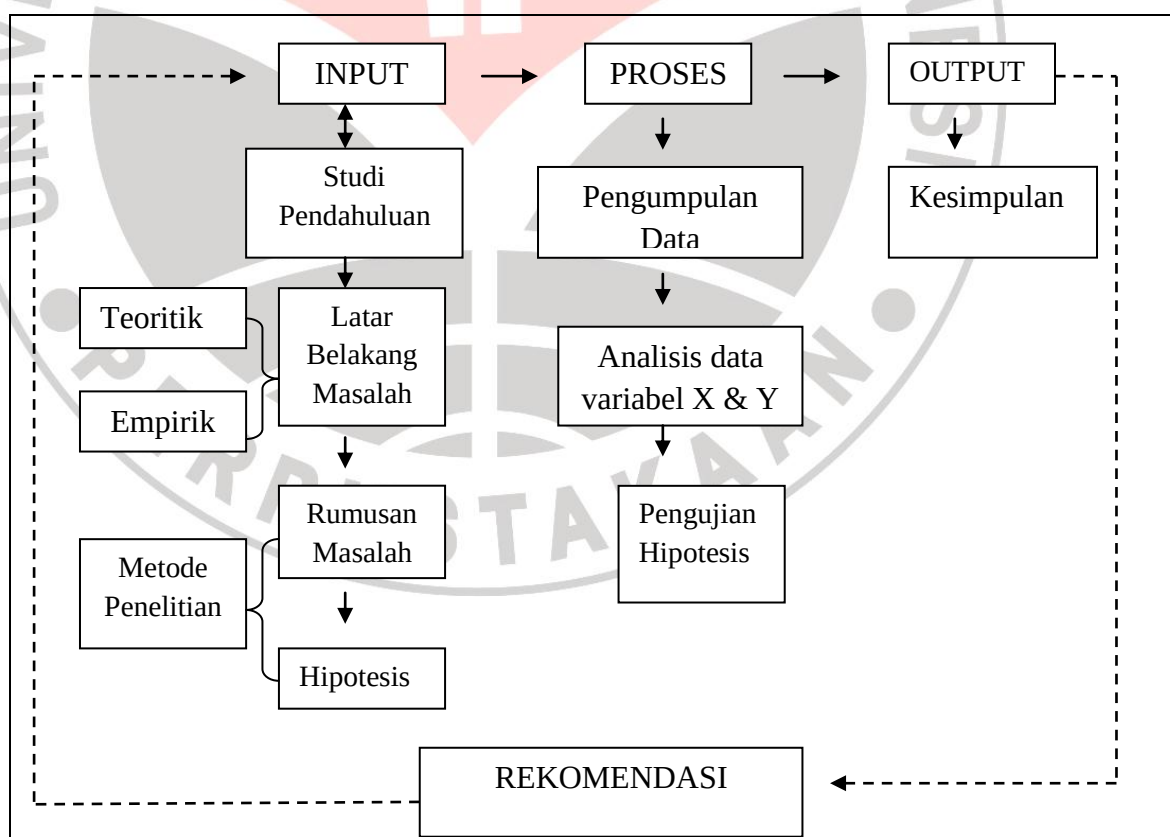
B. Desain Penelitian

Dalam merencanakan suatu penelitian perlu dirancang sebuah desain penelitian. Tujuan penelitian akan lebih terarah jika dibuat sebuah desain penelitian. Menurut Nasution (2009:23), “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Lebih lanjut ia mengemukakan kegunaan dari sebuah peneliti desain penelitian antara lain,

(1)Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; (2) Desain itu juga menentukan batas-atas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; (3)Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey. Desain survey dipilih untuk menunjang keberhasilan tujuan penelitian dalam mengumpulkan data yang melibatkan responden dalam jumlah yang banyak. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009:25), “Suatu penelitian survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dalam alur ini akan dipaparkan desain penelitian secara sistematis yang terdiri dari tiga tahap yaitu, *input*, proses, dan *output*. Tahap *input* merupakan proses perencanaan dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tahap ini dimulai dari latar belakang yang meliputi analisis aspek teoritik dan empirik dan merupakan bagian dari studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan ini akan muncul sebuah perumusan masalah yang nantinya akan memperjelas batasan-batasan ruang lingkup penelitian. Kemudian dari perumusan masalah tersebut akan muncul asumsi-asumsi dasar yang dituangkan ke dalam sebuah hipotesis. Perumusan masalah dan hipotesis tersebut akan menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Setelah tahap perencanaan/*input* selesai, tahap selanjutnya adalah proses. Dalam tahap ini akan dilakukan pengumpulan data, penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam instrumen penelitian, menyusun alat pengumpul data dan langkah-langkah lainnya yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Setelah semua teruji maka ditemukan sebuah kesimpulan yang merupakan bagian dari tahap *output* penelitian.

Dalam tahap *output* ini juga akan dihasilkan *feedback* yang berupa masukan-masukan atau rekomendasi yang dapat digunakan sebagai langkah perbaikan oleh beberapa pihak yang terkait dalam hal ini Jurusan Administrasi Pendidikan.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011:3) menyatakan bahwa, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian lebih lanjut ia mengemukakan bahwa, “ada empat kata kunci dari sebuah metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.” Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional yang berarti bahwa penelitian harus dapat

diterima oleh logika; empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia; sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang tertstuktur dan tentunya bersifat logis.

Sementara itu, Winarno Surakhmad (1998: 131) mengemukakan pengertian metode penelitian, sebagai berikut :

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau strategi ilmiah yang digunakan dalam memperoleh sejumlah data yang valid untuk tujuan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal ini di bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1998:139), megemukakan pengertian metode deskriptif yaitu :

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey dengan teknis test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dengan demikian, dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Topik-topik yang akan dikaji antara lain meliputi: manajemen pembelajaran/perkuliahhan
2. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang

3. Mengumpulkan data, menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan dan kemudian di analisa.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan perhitungan-perhitungan statistik. Lebih lanjut Sugiyono (2011:14) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah,

Metode penelitin yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penggambaran secara spesifik indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang nantinya akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Komaruddin (1986: 57) mengemukakan bahwa, “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Adapun definisi operasional dari setiap variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Arikunto (2002:31) adalah,

“Suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua”.

Beranjak dari pengertian di atas pengaruh dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memiliki daya untuk dapat saling mempengaruhi dan saling terkait antara satu hal dengan hal lainnya. Dalam penelitian ini dapat ditetapkan pengertian pengaruh sebagai daya keterkaitan

yang ditimbulkan dari penerapan manajemen pembelajaran terhadap kompetensi lulusan mahasiswa pada Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) FIP UPI Bandung.

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran sebagai bentuk implementasi dan realisasi kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya menurut Rohani dan Ahmadi (1995:2) menjelaskan bahwa,

Manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (mengelola) dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, pelaksanaan, dan di akhir dengan penilaian serta penilaian tersebut akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan pembelajaran lebih lanjut.

Kemudian manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran/perkuliahan yang diterapkan di dalam Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) FIP UPI yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Semua aspek tersebut akan berpengaruh pada umpan balik yang didapat.

3. Kompetensi Lulusan

Richey (2001:31) mengemukakan pendapatnya terkait kompetensi, yaitu “Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan seseorang dapat melakukan aktivitas secara efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan yang telah ditentukan.”

Kemudian lebih lanjut dalam Permendiknas no 23 tahun 2006 dijelaskan kompetensi lulusan adalah, “kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.”

Kompetensi lulusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rumpun kompetensi yang telah dirumuskan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) FIP UPI yang terdiri dari tiga gugus kompetensi yaitu landasan keilmuan, landasan kependidikan dan bidang keahlian khusus atau spesialisasi Administrasi/Manajemen Pendidikan

Dari hal tersebut diatas ada unsur-unsur kompetensi yang dapat diukur dan dinilai yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai seperti yang dikemukakan oleh Stephen P. Brecker dan Jack Gordon (dalam Munthe, 2009) bahwa ada beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu “Pengetahuan (*knowledge*), Pengertian (*Understanding*), Keterampilan (*skill*) Nilai (*value*) dan, Minat (*interest*)”.

E. Instrumen Penelitian (variabel penelitian dan sumber data; teknik pengukuran variabel; kisi-kisi)

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dilakukan untuk membuktikan permasalahan yang sedang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:148) “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Fenomena-fenomena yang diamati tersebut dijabarkan ke dalam variabel-variabel tertentu. Jumlah variabel dalam penelitian berpengaruh pada jumlah instrumen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur manajemen pembelajaran, dan
2. Instrumen untuk mengukur kompetensi lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, mengingat jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).. Angket tidak selalu berbentuk pertanyaan, melainkan dapat pula berupa pernyataan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:199) bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis angket yang digunakan adalah angket bersruktur atau tertutup. Akdon (2008: 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)”.

Secara sederhana angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga perumusan instrumen sesuai dengan sumber data.

1. Variabel Dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Manajemen Pembelajaran yang diterapkan di dalam Jurusan Adpend jenjang S1) dan Variabel Y (Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan jenjang S1). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pemangku mata kuliah tenaga (pengajar tetap) di lingkungan Jurusan Administrasi Pendidikan (S1) FIP UPI serta lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan rentang tahun 2008-2012. Dosen dan alumni dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel

Dalam mengukur setiap variabel yang akan diteliti, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran

kedua variabel ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala Likert, setiap variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan dijadikan titik tolak dalam perumusan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor	Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3	Pernah (P)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Dengan menyusun suatu kisi-kisi penelitian akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Kis-kisi Instrumen variabel X

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
1	Manajemen/ Pengelolaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	1. Merencanakan Pembelajaran dengan tepat	1-6
		Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pengorganisasian materi perkuliahan	7-11
			2. Pembelajaran yang memicu dan memelihara partisipasi, interaksi dan komunikasi mahasiswa	12-16
			3. Metode pembelajaran yang digunakan	17-24
			4. Pemanfaatan sumber & media pembelajaran	25-26
		Evaluasi Pembelajaran	1. Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan akhir pembelajaran	27-35
			2. Memberikan Program pengayaan, tindak lanjut & bimbingan	36-41

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen variabel Y

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
2	Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan	Landasan Keilmuan	1. Memiliki pengetahuan dalam mengembangkan dan menghasilkan karya tulis	1-3

Siti Kurniawati, 2013

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi

Pendidikan FIP UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			ilmiah di luar tugas akhir	
			2. Memiliki kemampuan dalam mengelola satuan pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal	4-5
		Landasan Kependidikan	1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menangani tugas-tugas sebagai ilmuwan pendidik	6-10
			2. Memiliki pemahaman dalam permasalahan di bidang profesi kependidikan baik secara makro maupun mikro	11-12
		Bidang Keahlian Khusus atau Spesialisasi Administrasi/Manajemen Pendidikan	Memiliki pengetahuan & kemampuan dalam bidang Bidang Kebijakan dan Perencanaan : 1. Memiliki pengetahuan konseptual tentang kebijakan dan perencanaan pendidikan, tahapan-tahapan proses pembuatan kebijakan dan perencanaan pendidikan 2. Memiliki pengetahuan terkait kebijakan pembangunan pendidikan 3. Mendeskripsikan dan menganalisis program pembangunan pendidikan di satuan pendidikan 4. Menguasai model-model dan	13-19

			startegi dalam bidang kebijakan dan perencanaan pendidikan	
			Memiliki pengetahuan & kemampuan Bidang Organisasi dan Manajemen : 1. Mengetahui dan memahami garapan dalam bidang Organisasi dan Manajemen Pendidikan, 2. Menguasai model-model Organisasi dan Manajemen Pendidikan 3. Mampu menerapkan berbagai model Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Fasilitas, Keuangan, dalam Proses Pendidikan	20-24
			Memiliki pengetahuan & kemampuan Bidang kepemimpinan dan komunikasi : 1. Memiliki dan memahami bidang kepemimpinan dan komunikasi pendidikan , menguasai model-model dan tipe-tipe Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Pendidikan 2. Mampu menerapkan secara praktis berbagai teori dan konsep dalam bidang Kepemimpinan dan Komunikasi	25-32

			Pendidikan 3. Mampu menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan memiliki orientasi ke depan	
			Memiliki pengetahuan & kemampuan Bidang Pengawasan dan Supervisi: 1. Mengetahui dan memahami garapan dalam bidang Pengawasan dan Supervisi Pendidikan, menguasai model-model Pengawasan dan Supervisi dalam Pendidikan 2. Mampu menerapkan berbagai teori dan konsep Pengawasan dan Supervisi Pendidikan	33-37

F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai alat pengukur dalam penelitian pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir resiko kegagalan total dalam pengumpulan data. Instrumen yang telah siap untuk digunakan tapi belum dilakukan uji coba sering terdapat beberapa kelemahan baik dari indikator, dimensi ataupun bahasa yang terkandung dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain angket sebagai instrumen tidak dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data melainkan harus melewati uji validitas dan realibitas agar data yang diperoleh dapat didipercaya dan sah.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu shahih atau alat itu mengukur sesuatu

yang tepat untuk diukur oleh alat tersebut. Sebagai contoh suatu timbangan berat badan dikatakan tidak valid jika yang diukur bukanlah berat badan melainkan hal lain. Seperti apa yang dikemukakan oleh Soegiyono (2011:173), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Selaras dengan hal diatas, Suharsimi Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menunjang instrumen yang baik, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal/rasional yang mencakup uji validitas isi dan uji validitas kontruksi. Yang dimaksud dengan uji validitas isi adalah bahan yang akan diteliti atau diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji, karena fokus penelitian ini terdapat pada lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan dengan pengalaman belajarnya semasa menempuh pendidikan di Jurusan Administrasi Pendidikan. Sedangkan validitas kontruksi merupakan uji validitas yang disusun dengan membandingkan teori/konsep-konsep yang relevan dengan isi instrumen serta melakukan konsultasi dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Kisi-kisi instrumen yang dibuat tentunya harus disusun berdasarkan teori yang relevan dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Sedangkan iterpretasi terhadap korelasi penelitian menurut Sugiyono (2011:178) adalah,

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Selain itu, Sugiyono menambahkan, bahwa : “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah Pearson Product Moment (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_1^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_1^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam angket. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 8$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas rincian (terlampir) jga dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2007* ditunjukkan dalam tabel 3.6 dibawah ini yaitu untuk variabel X terdapat 41 item pertanyaan tabel 3.7 untuk variabel Y terdapat 37 item pertanyaan

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Pembelajaran)

No Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	0,94	5,435	2,132	VALID
2	0,88	3,661	2,132	VALID
3	0,94	5,435	2,132	VALID
4	0,88	3,661	2,132	VALID
5	0,89	3,853	2,132	VALID
6	0,89	3,853	2,132	VALID
7	0,94	5,435	2,132	VALID
8	0,88	3,661	2,132	VALID
9	0,94	5,435	2,132	VALID
10	0,89	3,853	2,132	VALID
11	0,83	2,966	2,132	VALID
12	0,89	3,853	2,132	VALID
13	0,78	2,470	2,132	VALID
14	0,80	2,646	2,132	VALID
15	0,80	2,646	2,132	VALID
16	0,92	4,676	2,132	VALID
17	0,81	2,736	2,132	VALID
18	0,80	2,709	2,132	VALID
19	0,80	2,646	2,132	VALID
20	0,89	4,612	2,132	VALID
21	0,92	3,661	2,132	VALID
22	0,88	2,507	2,132	VALID

23	0,78	5,435	2,132	VALID
24	0,94	5,435	2,132	VALID
25	0,76	2,307	2,132	VALID
26	0,80	2,646	2,132	VALID
27	0,94	5,435	2,132	VALID
28	0,81	2,736	2,132	VALID
29	5,44	5,435	2,132	VALID
30	0,78	2,507	2,132	VALID
31	0,76	2,307	2,132	VALID
32	0,80	2,709	2,132	VALID
33	0,73	2,157	2,132	VALID
34	0,78	2,507	2,132	VALID
35	0,80	2,646	2,132	VALID
36	0,88	3,661	2,132	VALID
37	0,89	3,853	2,132	VALID
38	0,89	3,853	2,132	VALID
39	0,88	3,661	2,132	VALID
40	0,81	2,783	2,132	VALID
41	0,80	2,709	2,132	VALID

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 41 item yang diujikan, semuanya memiliki *validitas kontruksi yang baik*.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kompetensi Lulusan)

No item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	0,75	2,254	2,132	VALID
2	0,84	3,110	2,132	VALID
3	0,84	3,090	2,132	VALID
4	0,94	5,346	2,132	VALID
5	0,85	3,162	2,132	VALID
6	0,81	2,779	2,132	VALID
7	0,98	9,220	2,132	VALID
8	0,75	2,254	2,132	VALID
9	0,77	2,401	2,132	VALID
10	0,91	4,487	2,132	VALID
11	0,99	13,787	2,132	VALID

Siti Kurniawati, 2013

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	0,90	4,212	2,132	VALID
13	0,99	13,787	2,132	VALID
14	0,99	13,787	2,132	VALID
15	0,84	3,157	2,132	VALID
16	0,77	2,392	2,132	VALID
17	0,84	3,090	2,132	VALID
18	0,74	2,202	2,132	VALID
19	0,84	3,110	2,132	VALID
20	0,91	4,299	2,132	VALID
21	0,89	3,812	2,132	VALID
22	0,87	3,579	2,132	VALID
23	0,84	3,090	2,132	VALID
24	0,75	2,254	2,132	VALID
25	0,84	3,110	2,132	VALID
26	0,83	2,979	2,132	VALID
27	0,77	2,382	2,132	VALID
28	0,89	3,996	2,132	VALID
29	0,86	3,302	2,132	VALID
30	0,84	3,151	2,132	VALID
31	0,75	2,254	2,132	VALID
32	0,77	2,401	2,132	VALID
33	0,78	2,502	2,132	VALID
34	0,84	3,110	2,132	VALID
35	0,94	5,451	2,132	VALID
36	0,87	3,504	2,132	VALID
37	0,82	2,821	2,132	VALID

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan untuk hasil uji validitas variabel Y menyatakan bahwa dari 37 item yang diujikan, semuanya memiliki *validitas kontruksi yang baik*

2. Uji Reliabilitas

Realibitas berarti dapat dipercaya. Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Nasution (2009:77) menyatakan bahwa, “alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama”.

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam pengukuran variabel ketika sebelum dan sesudah penelitian. Uji realibilitas juga dilakukan sebagai syarat bagi validitas test. Dengan kata lain tingkat kepercayaan suatu alat ukur akan berkaitan dengan keshahihan suatu data. Test yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak valid. Ketika suatu test tidak reliabel hasil yang ditunjukkan akan berbeda-beda sehingga akan disangsikan pua validitasnya.

Metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas instrument dapat dilakukan dengan berbagai cara, khusus dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Alpha, yaitu "... dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran" (Akdon, 2008:161).

Rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien realibilitas internal seluruh item

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

k : Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai realibilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

- a. Menghitung Varian Skor tiap-tiap dengan rumus :

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Si : Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat item

$(\sum Xi)^2$: Jumlah item Xi dikuadratkan

N : Jumlah responden

- b. Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

Siti Kurniawati, 2013

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi

Pendidikan FIP UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\sum Si = S1 + \dots + Sn$$

c. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

d. Masukan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Jika diketahui signifikasi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 6-1 = 5$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,870$ kemudian memutuskan keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dimana kaidahnya keputusannya adalah sebagai berikut
Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ Berarti Tidak reliabel

Hasil Perhitungan uji realibilitas kedua variable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil ji Realibilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Manajemen Pembelajaran)	0,988	0,870	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kompetensi Lulusan)	0,965	0.870	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Pengumpulan data dalam penelitian dapat mempengaruhi data dan informasi yang akan dihasilkan. Sugiyono (2011, 193), mengemukakan bahwa, "...instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya".

Oleh karena itu dalam mengumpulkan data harus menggunakan teknik yang tepat, hal ini berarti bahwa teknik pengumpulan data akan bergantung pada instrumen sebagai alat pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner dan studi dokumentasi serta interview (wawancara).

1. Angket/Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011:199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden yang berjumlah cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Pada umumnya angket meminta keterangan tentang fakta-fakta yang diketahui oleh responden yang bersangkutan hal ini juga mencakup tentang pendapat atau pernyataan sikap mengenai sesuatu.

Seperti telah disinggung sebelumnya dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup. Nasution (2009:129) menjelaskan bahwa, “angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.” Dalam mengisi kuisisionernya responden akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Lebih lanjut nasution memaparkan mengenai keuntungan yang diperoleh dari penggunaan angket tertutup, yaitu,

- a. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer
- b. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam tulisan
- c. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka

- d. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi salah satu teknik untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 137) yang menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Senada dengan Akdon, Arikunto (2006:231) menjelaskan bahwa, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

3. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mencari informasi seakurat mungkin. Dengan teknik ini peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi karena langsung berhadapan dengan responden yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik wawancara telah dilakukan sebelumnya dalam melakukan studi pendahuluan kepada beberapa orang responden. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:194), bahwa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini juga khususnya dilakukan teknik wawancara secara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Peneliti hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sugiyono juga menambahkan dalam bukunya bahwa, “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul dari responden atau sumber data lainnya. Menurut Sugiyono (2011:207) menerangkan bahwa,

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara lebih rinci akan dipaparkan berikut ini :

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Setelah melakukan tahap penyeleksian data langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden

merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data

3. Pengolahan Data

a. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = Rata-rata skor responden
- X = Jumlah Skor dari jawaban responden
- n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- (1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- (2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- (3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- (4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- (5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.9

Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
---------------	----------

4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk menentukan apakah data yang akan kita teliti bersifat homogenitas atau tidak. Jika data yang dimiliki bersifat homogen maka analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Excell* 2007.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian homogenitas data ini adalah (Akdon, 2008:167) :

(1) Mencari nilai varians terbesar dan terkecil dengan rumus

(2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

dk pembilang = $n-1$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n-1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi (α) = 0,05 kemudian dibandingkan dengan F tabel

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti data homogen

c. Uji Mann Whitney

Teknik pengujian *Mann whitney* atau yang disebut dengan U-test digunakan untuk menguji dua kelompok independen atau saling bebas yang ditarik dari satu populasi. Menurut Sugiyono&Eri (2002:125) menyatakan bahwa, “Uji Mann Whitney ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji T tidak dijumpai.”

Adapun dalam perhitungan analisis pengujian Mann Whitney dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 17.0*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

(1) Mengajukan hipotesis, yaitu

H_0 : Tidak ada perbedaan persepsi mengenai manajemen pembelajaran antara dosen dan alumni

H_a : Ada perbedaan persepsi mengenai manajemen pembelajaran antara dosen dan alumni

(2) Pengambilan keputusan

Dengan menetapkan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka

(a) Jika, nilai signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan persepsi mengenai manajemen pembelajaran antara dosen dan alumni

(b) Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan persepsi mengenai manajemen pembelajaran antara dosen dan alumni.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono & Eri bahwa, "...apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak."

d. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program *SPSS 17.0*. Dasar pengambilan keputusan teknik pengujian normalitas yang dicontohkan adalah teknik Liliefors (Wijaya, 2000:42) dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- (1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0.05$
- (2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- (3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- (4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

4. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berikut ini hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (manajemen Pembelajaran) dan variabel Y (Kompetensi Lulusan). Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, yaitu teknik korelasi *Korelasi Spearman Rank*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang tidak normal. Dalam pengujian koefisien korelasi ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS 17,0*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Mengajukan hipotesis, yaitu

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan

H_a : Terdapat pengaruh antara Manajemen Pembelajaran terhadap Kompetensi Lulusan Jurusan Administrasi Pendidikan

- (2) Pengambilan Keputusan

Sugiyono & Eri (2002:183) menyatakan bahwa “Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan

H_0 ditolak.”. Maka, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi lulusan, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi lulusan.

(3) Langkah selanjutnya adalah menafsirkan besaran koefisien korelasi yang didapat dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi dari Akdon (2008:188)

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan jika menggunakan rumus *Spearman Rank* (Akdon, 2008: 188) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 184) berikut:

$$Z = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Membandingkan z_{hitung} dengan z_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%

Jika $Z_{hitung} \geq Z$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi